

**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN  
INFORMASI BIDANG BIMBINGAN BELAJAR SISWA KELAS VII SMP  
MUHAMMADIYAH 8 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**ANNISA KHAIRANI**

**NPM: 1402080037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## ABSTRAK

**ANNISA KHAIRANI. NPM. 1402080037. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan T.P 2017/2018, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam belajar, bimbingan belajar juga membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018, yang beralamat berada di Jl. Utama no. 170, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif dengan Populasi dan Sampel penelitian adalah: siswa kelas VII untuk dapat meningkatkan ketekunan belajar siswa. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Januari 2018, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal. Siswa bisa mengatasi masalah belajarnya setelah diberikannya Layanan Informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

**Kata Kunci: Bidang Bimbingan Belajar, Mengatasi kesulitan belajar**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Tusimin** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Sainah** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada abang-abang tersayang: **Muhammad Alamsyah dan Akbar Tri Satya** Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, S.Pd, M.Pd** Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** Selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing

yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Bapak Jimmi S.Pd,M.Si** selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Ibu Dra. Asmawati, MA** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kepada **Supratman Syahputra** terima kasih yang sudah memberi dukungan dan motivasi.
8. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2014 kelas A malam program bimbingan dan konseling dan semua sahabat – sahabat ku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman **Khoiriah Batubara, Uswatun Nisa, Sri Mulyani, Yulia Agustina** yang sudah memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Medan, 21 Februari 2018

Penulis

**ANNISA KHAIRANI**

## **DARTAR ISI**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Bimbingan Belajar .....	9
2. Kesulitan Belajar.....	13
3. Layanan Informasi .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	35
B. Populasi Dan Sample Penelitian .....	36

C. Variabel Penelitian .....	37
D. Defenisi Operasional Penelitian .....	37
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
F. Instrument Penelitian .....	39
G. Teknik Analisis Penelitian .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling.....	39
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa Kelas VII.....	40
Tabel 4.1 Data Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan .....	45
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Muhammdiyah 8 Medan .....	46
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah .....	47
Tabel 4.4 Data Guru Pembimbing SMP Muhammadiyah 8 Medan .....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Nama Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan

Lampiran 2 Data dan Nama Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan

Lampiran 3 Data dan Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan

Lampiran 4 Data dan Nama Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan

Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 7 Hasil Wawancara Siswa Kelas VII

Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 10 Form K-1

Lampiran 11 Form K-2

Lampiran 12 Form K-3

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran 17 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 18 Surat Izin Riset

Lampiran 19 Surat Balasan Riset

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik diluar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Menurut Henderson (2008:55) dalam Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007:62), pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan intelegen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat

mengembangkan dirinya. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan:“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003.

Setiap orang dalam kehidupan sehari-hari tidak luput dari berbagai masalah. Dari sekian masalah yang dihadapinya,ada masalah yang tidak dapat dipecahkannya sendiri sehingga dia membutuhkan bantuan orang lain. Adapun yang menjadi sumber masalah bagi konseli meliputi: kecemasan atau ketegangan ialah adanya ketidak sesuaian antara pemahaman dan konsep diri.

Prayitno (2012:15). Salah satu bentuk bantuan yang bisa diberikan diantaranya pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan konseling disekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi,kehidupan sosial,kegiatan belajar,serta perencanaan dan perkembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitas perkembangan peserta didik secara individual, kelompok ataupun klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Proses pemberian bantuan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada konseli menekankan kepada keterampilan efektif untuk memudahkan proses bantuan tersebut. Guru BK/Konselor yang efektif harus mempunyai keterampilan untuk merangsang konseling bergerak dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling,sehingga melalui penggunaan layanan-layanan tersebut memungkinkan konseli menjadi orang yang mampu membantu dirinya sendiri.

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan

sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologi, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan “kesulitan belajar” termasuk kegiatan diagnosis. Perlunya diadakan diagnosis dan pemecahan kesulitan belajar karna berbagai hal. Pertama, setiap murid hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat dan minatnya. Kedua, adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing murid, maka kemajuan belajar murid dalam satu kelas mungkin tidak sama. Ketiga sistem pengajaran disekolah seharusnya memberikan kesempatan kepada murid untuk maju sesuai dengan kemampuan sendiri. Keempat untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru dan konselor perlu dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hubungannya dengan pengidentifikasian kesulitan belajar.

Tidak sedikit siswa atau anak sekolah mengalami problem atau masalah kesulitan belajar siswa, baik itu kesulitan belajar yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran (bidang studi). Misalnya pelajaran IPA, IPS, Bahasa maupun Matematika. Meskipun demikian, kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar. Contohnya seperti secara

konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh dan hubungan antara murid dan guru tidak harmonis.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa dan akan berdampak pada tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi yang dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar.

Hasil observasi awal penelitian dan hasil wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling dan wali kelas/guru mata pelajaran serta memasuki secara langsung ruangan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan ditemukan sebanyak 15 siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Hal ini tampak dari proses belajar siswa yang kurang persiapan dalam minat belajarnya, cenderung pasif dalam setiap kegiatan belajar dikelas, berada diluar kelas pada saat jam belajar berlangsung, tidak memahami pelajaran yang diajarkan, tidak semangat ketika proses belajar mengajar berlangsung, tidak ada kesadaran diri untuk belajar, prestasi belajar rendah.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengentaskan permasalahan ini adalah dengan pemberian layanan informasi bidang bimbingan belajar kepada siswa.



Prayitno (2004:259) “layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan.

Bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi masalah belajarnya dan untuk bisa belajar dengan lebih efektif.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa mengatasi *kesulitan belajar* yang ada pada diri siswa sangat penting untuk diatasi melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar, maka dalam penyusunan proposal ini penulis tertarik untuk meneliti “ **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang diungkapkan diatas, maka penulis membuat identifikasi masalah untuk mempermudah dalam penelitian ini identifikasinya adalah:

1. Siswa lambat dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa yang tidak memahami pelajaran.
3. Siswa lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
4. Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
5. Tingkat penguasaan bahan sangat rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah hal pokok dalam penelitian karena luasnya masalah dan keterbatasan yang di memiliki peneliti waktu, tenaga dan kemampuan. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis dapat dijadikan dasar dalam pemberian layanan informasi bidang bimbingan belajar agar menjadi lebih variatif, serta bias diterima oleh

siswa dan memberikan pemahaman siswa mengenai kesulitan belajar yang sesuai serta dapat diterapkan mereka di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

### a. Bagi siswa

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam menentukan strategi belajar yang tepat.

### b. Bagi pihak guru dan sekolah

Agar dapat memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta tujuan dari pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan belajar bias diterapkan dalam belajar dan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan Belajar**

###### **1.1. Pengertian Bimbingan Belajar**

Bimbingan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *guidance* yaitu salah satu bidang dan program dari pendidikan dan program ini ditunjukkan untuk membentuk dan mengoptimalkan perkembangan siswa.

Menurut Mugarso (2012:4) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Gagne (2003:3) "belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan yang berlangsung selama periode dan waktu tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan".

Berdasarkan uraian di atas bahwa bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya dan untuk bisa belajar dengan lebih efektif.

## **1.2.Masalah-Masalah Dalam Bimbingan Belajar**

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami seseorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar itu tidak hanya dialami oleh murid-murid yang terbelakang saja tetapi juga menimpa yang pandai dan cerdas.

Pada dasarnya masalah belajar dapat digolongkan menjadi:

1. Sangat cepat dalam belajar.
2. Keterlambatan akademik.
3. Lambat belajar.
4. Kurang motivasi belajar.
5. Sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar.
6. Kemahiran disekolah.

Dalam suatu mata pelajaran pastilah menemukan/menjumpai adanya permasalahan tersebut diperlukan adanya bimbingan yang dapat membantu setiap pribadi anak didik yang berkembang baik secara akademik, psikologis maupun sosial.

### 1.3. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Langkah-langkah yang ditempuh dalam belajar adalah:

#### 1. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan yang berupaya untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu senang mencari informasi tentang siswa meliputi:

- a. Data dokumen hasil belajar siswa.
- b. Menganalisis absensi siswa didalam kelas.
- c. Menyebarkan angket untuk memperoleh data tentang permasalahan yang dihadapi.

#### 2. Diagnosa

Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal berikut:

- a. Keputusan mengenai kesulitan jenis belajar siswa (berat atau ringan).
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber sebab-sebab kesulitan belajar.
- c. Keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang mengalami kesulitan belajar.

Kegiatan-kegiatan diagnosis adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai prestasi individu untuk setiap mata pelajaran dengan rata-rata nilai individu.
- b. Membandingkan prestasi dengan potensi yang dimiliki siswa.

c. Kepribadian, seperti membolos,terlambat masuk kelas sehingga dapat memungkinkan siswa mengalami kesulitan belajar siswa.

### 3. Pragnosis

Pragnosis merupakan aktifitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

## 1.4. Prinsip-Prinsip Bimbingan Belajar

Supaya kegiatan belajar mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal dan baik maka seorang guru paham akan prinsip belajar apalagi mengingat bermacam-macam keadaan siswa disekolah serta karakter siswa. Mengingat hal tersebut berikut adalah prinsip-prinsip belajar yang harus dipahami.

Menurut Gagne (2002:23) prinsip-prinsip belajar menurut Gagne adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip kedekatan (*contiguity*), prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh guru yang harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dnegan respon yang diinginkan.
- b. Prinsip pengulangan (*repetition*), prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar.
- c. Prinsip penguatan (*reinforcement*), prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu harus diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain siswa akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dilakukan terdapat penguatan.

## **2. Kesulitan Belajar**

### **2.1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Untuk memperjelas tentang kesulitan belajar dalam rencana penelitian ini, penulis akan memaparkan beberapa pengertian menurut pendapat para ahli sebagai berikut: Kesulitan belajar yang didefinisikan oleh *The United States Office Of Education (USUE)* Abdurrahman (2003:6) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa lisan maupun tulisan.

Menurut Sunarta (2001:7) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan prestasi yang diperoleh sebagaimana teman kelasnya.

Menurut Blassic dan Jones , Warkitri ddk (2000:83) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah terdapatnya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang diperoleh. Mereka selanjutnya menyatakan bahwa individu mengalami kesulaitan belajar adalah individu yang normal intelegnsinya tetapi menunjukkan satu atau beberapa kekurangan yang penting dalam proses belajar, baik persepsi,ingatan,perhatian ataupun fungsi motoriknya.

Menurut Utami (2003:55) kesulitan belajar adlah suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar ini tidak disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non



intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar, karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada anak setiap didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Menurut Anisah (2001:23) kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, diantaranya :

1. *Learning Disorder* adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya yang mengalami kekacauan belajar potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contohnya : siswa yang sudah terbiasa dengan olah raga keras seperti karate, tinju dan sebagainya, mungkin akan mengalami kesulitan belajar dalam menari yang menuntut gerakan lemah gemulai.
2. *Learning Dysfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya. Contoh : siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volley, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volley, maka ia tidak dapat menguasai permainan volley dengan baik.
3. *Under Achiver* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya

tergolong rendah. Contoh: siswa yang telah dites kecerdasannya dan menunjukkan tingkat kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ = 130-140) namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.

4. *Slow Learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.
5. *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2.2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa**

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut

### **1. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan faktor internal ini, terdapat 3 faktor sebagai berikut:

## 1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh, misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan tubuh dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. Misalnya, kesiapan otak dan sistem syaraf dalam menerima, memproses, menyimpan ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan. Bayangkan kalau sistem syaraf atau otak anak kita kurang berfungsi secara sempurna, akibatnya ia akan mengalami hambatan ketika belajar.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berperan terhadap kemampuan bagi seseorang, anak yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan anak yang ada dalam kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi akan mudah cepat lelah, mudah mengantuk sehingga dalam kegiatan belajarnya mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

## 2. Faktor Fisiologis atau Kejiwaan

Faktor kejiwaan berkaitan dengan emosionalisasi siswa. Siswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional/kejiwaan siswa mengalami masa labil, kecenderungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). Orang tua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Faktor

kejiwaan/emosional dapat berubah kearah yang lebih baik, yaitu dewasa,sabar,bijak dengan adanya dukungan dan upaya dari siswa.

### 3. Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor kecerdasan siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menangkap materi, mengolah, menyimpan, hingga *me-re call* materi untuk digunakan. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, cepat menyerap materi, mudah mengolah materi, kemampuan menyimpan materi yang baik (*short term memory* dan *long term memory*), serta mudah untuk *me-re call* materi ketika dibutuhkan. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang sedang, dan yang rendah dimana sulit untuk menyerap materi, sulit mengolah data, sulit untuk menyimpan materi terutama *long term memory*, sehingga sulit untuk *me-re call* materi

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkaitan dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena ia selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan yang sangat berat. Contohnya siswa yang rendah diri, siswa yang ditinggalkan orang yang paling disayangi dan menjadikannya sedih berkepanjangan akan mempengaruhi proses belajar dan dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyenangi mata pelajaran tersebut .

Adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan (Slamteo, 2003:55) .

a. Perhatian

Bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itu bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal (objek) atau sekumpulan objek.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

c. Minat

Minat adalah aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

d. Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, sedangkan yang menjadi penyebab adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Jadi, dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prsetasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :

### 1. Faktor Keluarga

Faktor kesulitan belajar yang berasal dari keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Ada beberapa faktor penyebab kesulitan belajar yang berkaitan dengan sikap dan keadaan keluarga yang kurang mendukung siswa tersebut untuk belajar sepenuh hati. Sebagai contoh, orang tua yang sering menyatakan bahwa bahasa inggris adalah “*bahasa setan*” (karena sulit) akan dapat menurunkan kemauan anaknya untuk belajar bahasa pergaulan internasional itu. Kalau ia tidak menguasai bahan tersebut akan mengatakan “*Ah Bapak saya tidak bisa juga kok*”. Untuk itu sebagai orang tua seharusnya selalu mendukung anak-anaknya untuk belajar dengan sepenuh hati. Selain itu, kita sebagai calon guru tidak seharusnya menyatakan sulitnya mata pelajaran tertentu di depan siswa.

### 2. Faktor Kependidikan

Faktor ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa saat ini berkaitan dengan belum mantapnya lembaga pendidikan secara umum. Guru yang selalu meremehkan siswa, guru yang tidak bisa memotivasi siswa untuk belajar

lebih giat, guru yang membiarkan siswa melakukan hal-hal yang salah, guru yang tidak pernah memeriksa pekerjaan siswa, sekolah yang membiarkan para siswa membolos tanpa ada sanksi tertentu, adalah contoh dari faktor-faktor penyebab kesulitan dan pada akhirnya akan menyebabkan ketidak berhasilan siswa tersebut.

### 3. Masyarakat

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terkait dengan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Misalnya tetangga yang mengatakan sekolah tidak penting karena banyak sarjana yang menganggur, masyarakat yang selalu minum-minuman keras dan melawan hukum, dapat merupakan contoh dari beberapa faktor masyarakat yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Intinya, lingkungan disekitar siswa harus dapat membantu mereka untuk belajar semaksimal mungkin selama mereka belajar disekolah.

Dengan cara seperti ini, lingkungan akan membantu para siswa harapan bangsa ini untuk berkembang dan bertumbuh menjadi lebih baik dan cerdas. Siswa dengan kemampuan cukup seharusnya dikembangkan menjadi siswa berkemampuan baik, yang berkemampuan kurang dapat dikembangkan menjadi kemampuan cukup. Sekali lagi orang tua, guru dan masyarakat secara sengaja atau tidak sengaja dapat menyebabkan kesulitan bagi belajar siswa. Karenanya, peran orang tua dan guru dalam membentengi para siswa dari pengaruh negatif masyarakat sekitar, disamping perannya dalam memotivasi para siswa untuk tetap belajar menjadi sangat menentukan.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar diatas, guru sudah seharusnya menyadari akan adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang berhasil dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, sehingga mereka tidak dapat belajar dan kurang berusaha sesuai dengan kekuatan mereka. Idealnya, setiap guru harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk membantu siswanya keluar dari setiap kesulitan yang menghimpitnya.

Namun, hal yang harus diingat, penyebab faktor kesulitan belajar itu dapat berbeda-beda. Ada yang karena faktor emosi seperti ditinggal saudara kandung tersayang ataupun karena faktor fisiologis seperti pendengaran yang kurang. Untuk itu, para guru harus mampu mengidentifikasi masalah kesulitan dan penyebabnya lebih dahulu sebelum berusaha untuk mencari jalan pemecahannya. Pemecahan masalah kesulitan belajar siswa sangat tergantung pada keberhasilan menentukan penyebab kesulitan tersebut. Namun, para siswa yang mengalami kesulitan belajar karena faktor lingkungan dan faktor emosi tidak memerlukan kacamata, mereka membutuhkan bantuan dan motivasi lebih dari gurunya.

### **2.3. Gejala-gejala Yang Menunjukkan Anak Mengalami Kesulitan Belajar.**

Disebutkan pula mengenai individu yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dicapai rendah dibawah rata-rata kelompoknya.
2. Hasil belajar yang dicapai sekarang lebih rendah dibandingkan sebelumnya.
3. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.



4. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
5. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, misalnya masa bodo dengan proses belajar dan pembelajaran, mendapat nilai rendah tapi ia tak menyesal.
6. Menunjukkan perilaku yang menyimpang dari norma, misalnya membolos, pulang sebelum waktunya, dst.
7. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya mudah tersinggung, suka menyendiri, bertindak agresif dan lain-lain.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

#### **2.4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Tugas guru adalah mempersiapkan generasi bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari sebagai khalifah Allah di bumi. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan berupaya mengembangkan potensi (fitrah) sebagai anugrah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniah, melalui pembelajaran sebuah pengetahuan, kecakapan dan pengalaman berguna bagi hidupnya. Dengan demikian pendidikan yang pada hakikatnya ialah unruk memanusiawikan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak.

Menurut Brenner (2000:59), (Masitoh dkk, 2005:112) sebenarnya pendidikan anak prasekolah dalam alat-alat perlengkapan dan permainan yang tersedia, cara

perlakuan guru terhadap anak, adegan dan desain kelas serta bangunan fisik lainnya yang disediakan untuk anak.

Beberapa cara mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Cara demikian merupakan problematika yang perlu mendapatkan perhatian cukup serius. Orang tua dan guru kelas kerap kali memberikan saran-saran kepada siswa agar rajin belajar, karena rajin adalah pangkal cerdas. Orang cerdas akan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman yang serba kompleks.

Berikut ini ada beberapa alternatif dalam kesulitan belajar, yaitu:

1. Observasi Kelas

Pada tahap ini observasi kelas dapat membantu mengurangi kesulitan dalam tingkat pelajaran, misalnya memeriksa keadaan fisik bagaimana kondisi kelas dalam kegiatan belajar, cukup nyaman, tenang dan sehat, maka itu semua dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat.

2. Teknik Main Peran

Disini, seorang guru bisa berkunjung ke rumah muridnya. Disana seorang guru dapat leluasa melihat, memperhatikan murid yang ada sekitarnya. Disini guru dapat langsung melakukan wawancara dengan orang tuanya mengenai kepribadian anak, keluarga, ekonomi, pekerjaan dan lain-lain. Selain itu juga, guru bisa melihat keadaan rumah, kondisi dan situasinya dengan masyarakat secara langsung.

### 3. Menyusun Program Perbaikan

Penyusunan program hendaklah dimulai dari segi guru dulu. Seorang guru harus menjadi seorang yang konservator, transmitor, transformator, dan organisator. Selanjutnya lengkapilah beberapa alat peraga atau alat yang lainnya yang menunjang pengajaran lebih kompleks, motivasi belajar akan dengan mudah didapat oleh para siswa. Hendaklah semua itu disadari oleh para guru sehingga tidak ada lagi kendala dan hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar. Selain itu tingkat kedisiplinan yang diterapkan disuatu sekolah dapat menunjang kebaikan dalam proses belajar, disiplin dalam belajar akan mampu memotivasi kegiatan belajar siswa.

Dalam menyusun program pengajaran perbaikan perlu adanya ketetapan sebagai berikut:

#### a. Tujuan Pengajaran Remedial

Contoh dari tujuan pengajaran remedial yaitu siswa dapat memahami kata :tinggi”, “pendek”, dan “gemuk” dalam berbagai konteks kalimat.

#### b. Materi Pengajaran Remedial

Contoh materi pengajaran remedial yaitu dengan cara lebih khusus dalam mengembangkan kalimat-kalimat yang menggunakan kata-kata seperti diatas.

#### c. Metode Pengajaran Remedial

Contoh metode pengajaran remedial yaitu dengan cara siswa mengisi dan mempelajari hal-hal yang dialami oleh siswa tersebut dalam menghadapi kesulitan belajar.

d. Alokasi Waktu

Contoh alokasi waktu remedial misalnya waktunya Cuma 60 menit.

e. Teknik Evaluasi Pengajaran Remedial

Contoh teknik evaluasi pengejaran remedial yaitu dengan menggunakan tes isian yang terdiri atas kalimat-kalimat yang harus disempurnakan, contohnya dengan menggunakan kata tinggi, kata pendek, dan kata gemuk. Selanjutnya untuk memperluas wawasan pengetahuan mengenai alternatif-alternatif atau cara-cara pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru sangat dianjurkan mempelajari buku-buku khusus mengenai bimbingan dan konseling. Selain itu, guru juga sangat dianjurkan untuk mempertimbangkan penggunaan model-model mengajar tertentu yang dianggap sesuai sebagai alternatif lain atau pendukung cara memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.

Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaannya. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tercapai. Ini sama halnya dengan siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan didalam dirinya, padahal pada hakekatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang yang telah berakhirnya melakukan aktifitas belajar.

Penerapan sikap dan pembentukan kepribadian pada diri siswa harus dioptimalkan, mengingat keberhasilan suatu proses pembelajaran bukan diukur oleh adanya perubahan dan penambahan pengetahuan serta keterampilan saja, namun nilai sikap harus terakomodasi, sebab dengan perubahan sikap akan menentukan terhadap perubahan kognitif ataupun psikomotor. Sama halnya

dengan belajar mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan, bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Agar proses belajar mengajar tersebut berlangsung secara efektif selain diperlukan alat peraga sebagai pelengkap yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik diperlukan pula aturan dan tata tertib yang baku agar dalam pelaksanaannya teratur dan tidak menyimpang. Dari hakikatnya proses belajar mengajar, pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka pembelajaran tidak antraktip melainkan harus demokrasi. Siswa harus menjadi subjek belajar, bukan hanya menjadi pendengar setia atau atau pencatat yang rajin, tetapi siswa yang harus aktif dan kreatif dalam berbagai pemecahan masalah.

### **3. Layanan Informasi**

#### **3.1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan

peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Layanan informasi secara umum bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingn tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu . (Prayitno, 2004:260).

Menurut Prayitno, ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. *Kedua*, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. *Ketiga*, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbeda-beda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru.

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad infromasi”, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia kan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

### **3.2. Tujuan Dan Fungsi Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota

keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

### **3.3. Jenis-Jenis Layanan Informasi**

Secara khusus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, ada tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan, dan (c) informasi sosial budaya.

#### **a. Informasi Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan, terkadang terdapat masalah atau kesulitan yang dihadapi peserta didik. Masalah atau kesulitan itu berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas, dan jurusannya, penyesuaian diri dengan program bidang studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

#### **b. Informasi Jabatan**

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak hanya dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk itu mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan.

Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan yang utama.
  2. Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
  3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
  4. Cara-cara atau prosedur penerimaan.
  5. Kondisi kerja.
  6. Kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir.
  7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti kesehatan, olah raga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.
- c. Informasi Sosial-Budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang mejemuk, karena bersal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari. Namun, perbedaan yang dimiliki itu hendaknya tidak mengakibatkan masyarakatnya bercerai berai, tetapi justru menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsa dan bermasyarakat yang dapat hidup berdampingan antara satu dengan yang lain.

Untuk itu, perlunya dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi:

1. Macam-macam suku bangsa.
2. Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.



3. Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
4. Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa.
5. Potensi-potensi daerah.
6. Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

### **3.4. Metode Layanan Informasi di sekolah**

#### **A. Ceramah**

Merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya.

#### **B. Diskusi**

Dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikannya itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

#### **C. Karyawisata**

Merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat

umum. Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

#### D. Buku Panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu, siswa juga dapat diajak membuat “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya.

#### E. Konferensi Karier

Penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha serta dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang dilakukan secara langsung melibatkan siswa.

### **3.5. Langkah-Langkah Penyajian Informasi**

Ada tiga langkah penyajian informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah persiapan: (1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya (2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan

menerima informasi (3) Mengetahui sumber-sumber informasi (4) Menetapkan teknik penyampaian informasi (5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan (6) Menetapkan ukuran keberhasilan.

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaan akan berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi yaitu: (1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa (2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya (3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari (4) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi, persiapan yang sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan (5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi keliru yang diterima siswa sukar untuk mengubahnya (6) usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

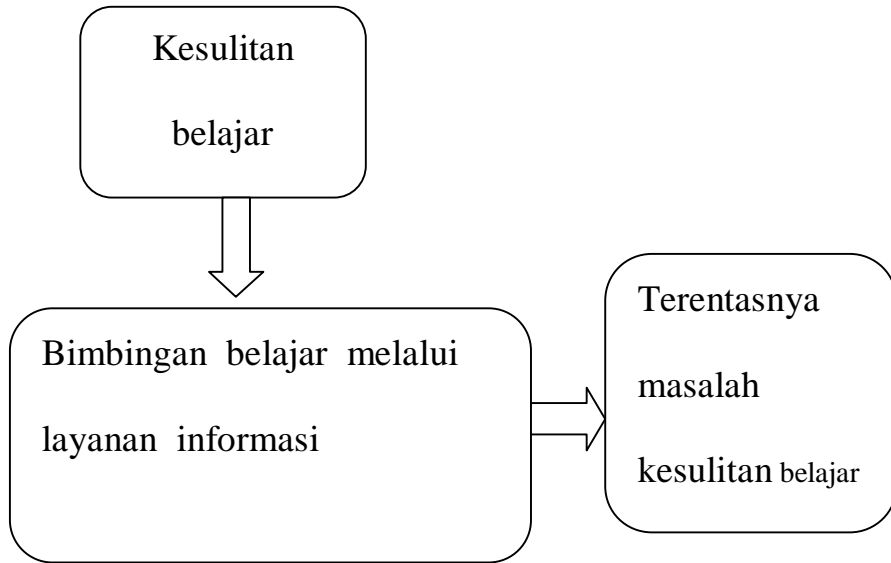
### c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah informasi ini, diantaranya adalah: (1) Guru Pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi (2) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik (3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan (4) Guru pembimbing (konselor) mengetahui keutuhan siswa akan informasi lain atau sejenisnya (5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual juga bisa disebut konsep maupun pengertian yang merupakan definisi kelompok fakta atau gejala. Dalam penelitian ini sebagai kerangka konseptual digeneralisasikan adalah mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi.

**Gambar 2.1****Bagan Kerangka Konseptual**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Medan yang beralamat di Jl. Utama no. 170 , Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun rencana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Adapun perinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	■																							
2	Acc Judul Proposal		■																						
3	Penulisan Proposal			■	■																				
4	Bimbingan Penulisan Proposal					■	■	■	■																
5	Acc Proposal									■	■														
6	Seminar Proposal										■	■													
7	Perbaikan Proposal											■													
8	Permohonan Riset													■											
9	Pengumpulan Data														■	■									
10	Pengolahan Data															■	■	■	■						
11	Bimbingan Skripsi																		■	■	■				
12	Acc Skripsi																							■	
13	Sidang Meja Hijau																								■

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek penelitian kualitatif adalah meraka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Arikunto ( 2010 : 131 ) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru bidang studi yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi mengenai kesulitan belajar siswa SMP Muhammadiyah 8 MEDAN.

### **2. Objek**

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Sample populasi menggunakan sample purposive. Menurut Sugiyono (2013:300) “Sampling purposive adalah teknik pengambilan objek sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu Oleh sebab itu dari 3 kelas yang berjumlah 90 siswa peneliti mengambil 15 orang siswa/i dari kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan dengan kriteria 1) siswa tidak memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, 2) siswa yang lebih suka keluar kelas saat pelajaran berlangsung dan 3) siswa yang lebih suka bercerita dengan teman dari pada mendengarkan penjelasan oleh guru, serta berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

**Tabel 3.2**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII A	30	6
2	VII B	30	3
3	VII C	30	6
Jumlah		90	15

### **B. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat di definisikan secara operasional yaitu variabel indeviden (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terikat) yaitu variabel Y. Didalam penelitian ini variabel penelitian X yaitu bidang bimbingan belajar dan variabel Y yaitu kesulitan belajar.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Setelah mengindetifikasikan variabel penelitian, maka dapat dirumuskan defenisi operasional sebagai berikut:

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologi, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.



Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Bimbingan belajar adalah bimbingan belajar merupakan upaya untuk membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya dan untuk bisa belajar dengan lebih efektif.

#### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “Data Kualitatif adalah data yang wujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

## E. Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara .

### 1. Observasi

Peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Menurut Sugiyono, (2008:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Adapun kisi – kisi observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

**Tabel 3.3**

### **Observasi Guru Bimbingan dan Konseling**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Analisa</b>
1	Peran guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan konseling	
2	Keaktifan konselor dalam kegiatan konseling bidang bimbingan belajar disekolah	
3	Tempat pelaksanaan kegiatan konseling bidang bimbingan belajar	

4	Langkah – langkah guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	
---	---	--

**Tabel 3.4**

**Aspek Observasi Siswa Kelas VII**

No	Indikator	Analisa
1	Masalah yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan konseling bimbingan belajar	
2	Siswa yang mengikuti konseling bimbingan belajar	
3	Kemampuan siswa dalam masalah belajarnya .	
4	Keterlibatan guru atau wali kelas membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar siswa.	

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010:150). Teknik ini

digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana cara untuk meningkatkan pengembangan diri siswa disekolah.

Peneliti mewawancarai guru pembimbing untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan objek kepala sekolah.

Menurut Sugiyono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman ( Sugiyono 2011 : 335 ) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan

perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafik, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan, penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## 3. Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (depth).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam: 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat penelitian ditelaah secara mendalam. 2) melacak, mencatat, dan mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 8 Medan
Alamat Sekolah	: Jln. Utama No. 170
Telepon	: 08126497994
Fax/Email	: <a href="mailto:smpm8mdn@yahoo.com">smpm8mdn@yahoo.com</a>
Kelurahan	: Kota Matsum II
Kecamatan	: Medan Area
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
NPSN	: 10259206
Jenjang Akreditasi	: B
Kepala Sekolah	: Jimmi, S.Pd, M.Si
NIP/NKTAM	: -/975.034
Pendidikan Terakhir	: S2
Tanggal mulai menjabat	: 03 Februari 2017

## **2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 8 Medan**

### **a. Visi SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Menjadi SMP yang Islami, Terpercaya dan Pilihan Utama dalam pembinaan Insan, Berkepribadian Anggun serta Berprestasi Unggul.

### **b. Misi SMP Muhammadiyah 8 Medan**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai dengan kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan Intelektual, Emosional dan Spritual.
3. Menanamkan sikap disiplin dalam beribadah dan belajar
4. Menumbuhkan mengembangkan kreatifitas dan prestasi ilmiah, seni dan olahraga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
5. Memberikan pelatihan Teknologi Informasi, Komputer, Keterampilan hidup dan bahasa asing (Inggris dan Arab).
6. Melengkapi sarana pembelajaran dan falisitas yang repressentatif.

## **3. Tujuan Sekolah Smp Muhammadiyah 8 Medan**

### **1. Jangka Pendek :**

Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir dan bathin dengan semangat cinta Ilmu

### **2. Jangka Menengah :**

Terwujudnya peserta didik mandiri untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

### 3. Jangka Panjang :

Terwujudnya SMP dipercaya masyarakat dan menjadi pilihan utama dalam pembinaan Akhlaq, Pengembangan Ilmu serta Meningkatkan Keterampilan dan mengamalkannya dalam kehidupan, keluarga, agama dan bangsa.

### 4. Keadaan Guru SMP Muhammdiyah 8 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.1**

**Data Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 8 Medan**

No	Pegawai	Jumlah
1.	Laki – Laki	12 orang
2.	Perempuan	12 orang
	Jumlah	24 orang

*Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 8 Medan*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 24 Guru.



## 5. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada disekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan untuk saat ini hanya ada beberapa orang saja yang mengalami masalah kesulitan belajar.

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan**

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki – Laki	138
2.	Perempuan	115
	Jumlah	253

*Sumber: tata usaha SMP Muhammadiyah 8 Medan.*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 253 siswa.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan

Untuk melaksanakan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing – masing, diantaranya adalah:

Tabel 4.3

## Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2	Ruang PKS	3	Permanen
3	Ruang Guru	1	Permanen
4	Ruang Belajar Siswa	8	Permanen
5	Ruang Penjaga Sekolah	2	Permanen
6	Ruang Administrasi	1	Permanen
7	Perpustakaan	1	Permanen
8	Laboratorium Komputer	1	Permanen
9	UKS	1	Permanen
10	Musholla	1	Permanen
11	Lapangan Olahraga	1	Permanen
12	Studio Musik	1	Permanen
13	Toilet Guru	2	Permanen
14	Toilet Siswa Siswi	2	Permanen
15	Gudang	1	Permanen
16	Ruang Guru Bk	1	Permanen
17	Laboratorium Lab IPA	1	Permanen

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada dipos satpam. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 35 menit sekali. Dan penjaga sekolah mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga

mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

## **7. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMP Muhammadiyah 8**

### **Medan**

Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma – norma kehidupan.

**Tabel 4.4**

**Data Guru Pembimbing**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Siswa Asus Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Dra. Asmawati.MA</b>	<b>S 2 Manajemen Pendidikan Islam</b>	<b>VII A VII B VII C VIII A VIII B IX A IX B IX C</b>	<b>253</b>

## **8. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMP**

### **Muhammadiyah 8 Medan**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

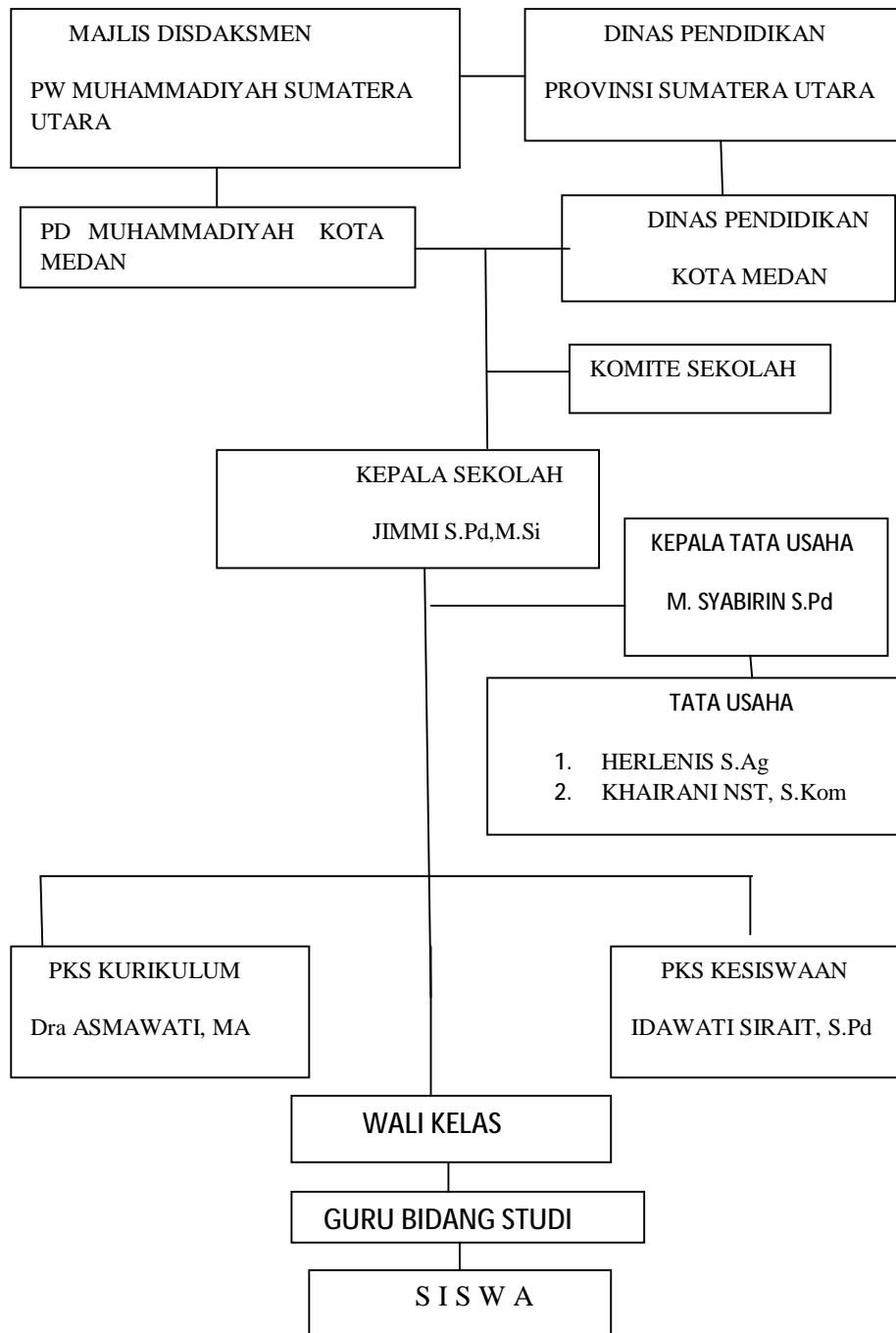
Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berjumlah (1 Ruangan), meja guru bimbingan dan konseling (1 Meja).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan sudah mulai melengkapi dan sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling serta sesuai dengan ketentuan atau kriteria bimbingan dan konseling.

## 9. Strukur Orgniasi Sekolah

### STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH 8 MEDAN

TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhamadiyah 8 Medan adalah upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantaranya pertanyaan didalam penenlitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan bidang bimbingan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan, (2) masalah kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan (3) upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan.

### **1. Pelaksanaan Bidang Bimbingan Belajar siswa SMP MUhammadiyah 8 Medan**

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah belajar siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 8 Medan.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 januari 2018 mengenai pelaksanaan bidang bimbingan belajar dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah 8 Medan belum pernah melakukan layanan informasi bidang bimbingan belajar.

Di SMP Muhammadiyah 8 Medan, pelaksanaan bimbingan dan konseling juga diterapkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Medan yaitu Bapak Jimmi Siregar,S.Pd,M.Si

mengatakan “pelaksanaan bimbingan dan konseling selalu dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling, pada jam khusus yang dapat digunakan untuk pemberian layanan konseling”.

Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru pembimbing menggunakan jam mata pelajaran khusus bimbingan dan konseling itu sendiri. Di jam itulah adalah jam apabila permasalahan dialami siswa memang harus segera diselesaikan. Sekolah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan hal ini disampaikan oleh *Bapak Jimmi Siregar, S.Pd, M.Si mengemukakan bahwa sarana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling tetap disediakan oleh sekolah. Seperti, melengkapi ruang bimbingan dan konseling, meja piket, kursi, lemari, buku absen, buku proses layanan bimbingan dan konseling, buku hasil proses layanan bimbingan dan konseling, surat undangan untuk orang tua, lembar tata tertib sekolah.*

Sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling seperti memberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling, surat untuk orang tua dan sebagaimana keperluan bimbingan dan konseling. Hanya saja kegiatan bimbingan konseling disekolah kurang diterapkan semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas Kepala Sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan.

*Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibunda Dra Asmawati MA selaku Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan belajar melalui layanan Informasi, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi sudah pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswanya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering terlambat, siswa yang sering tidak hadir, siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, terutama siswa yang sulit dalam menerima pelajaran.*

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Medan terhadap siswa yang sulit memahami pelajaran, siswa yang suka membolos saat jam pelajaran, siswa yang suka datang terlambat ke sekolah dan siswa yang suka tidak hadir datang ke sekolah.

### **1. Kesulitan belajar siswa SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa dan akan berdampak pada tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses belajar apabila siswa itu tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah dan permasalahan siswa tersebut tidak segera ditemukan solusinya, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi yang dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar, minat belajar atau tidak dapat melanjutkan belajar.



Penelitian melakukan wawancara kepada Ibunda Dra Asmawati MA pada tanggal 6 Januari 2018 selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kemampuan siswa dalam masalah belajar, Ibunda tersebut dapat menyatakan tampak dari proses belajar siswa yang kurang persiapan dalam minat belajarnya, cenderung pasif dalam setiap kegiatan belajar dikelas, berada diluar kelas pada saat jam belajar berlangsung, tidak memahami pelajaran yang diajarkan, tidak semangat ketika proses belajar mengajar berlangsung, tidak ada kesadaran diri untuk belajar, prestasi belajar rendah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 8 Januari 2018 kepada siswa yang sulit dalam belajar ( KMA,DAP ) menyatakan bahwa dirinya tidak peduli terhadap mata pelajaran yang masuk yang terpenting ia datang kesekolah. Selanjutnya (TAQ,SA) menyatakan bahwa dirinya sulit untuk memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru karena disaat guru menjelaskan pelajaran dia asyik berbicara. Selanjutnya (AS,MK) menyatakan bahwa dirinya sulit dalam belajar disebabkan karena dia sering keluar masuk saat jam pelajaran dimulai dan suka mengganggu atau membuat rusuh kelas yang lain. Selanjutnya (SSP,MGA) menyatakan bahwa lambat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dan selalu tidur dalam kelas. Selanjutnya (MFN) menyatakan dirinya sulit dalam memahami pelajaran bahkan menulispun ia tak mampu, ia mengaku temannya yang mengerjakan tugasnya dan menuliskan tugasnya. Selanjutnya (FNH,DI) menyatakan bahwa dirinya lebih suka memfotocopy catatan temannya dan kalau ujian tidak pernah masuk kelas serta menunjukkan hasil belajar yang rendah. Selanjutnya (RA,SZ) menyatakan bahwa dirinya kurang paham dalam

belajar karena dikelas siswa suka bermain handphone padahal sudah dilarang oleh pihak sekolah dan malas mengikuti kelompok belajar. Selanjutnya yang terakhir (AM,RE) menyatakan bahwa lebih suka bermain dengan temannya dibandingkan belajar dan mendengarkan guru atau siswa lebih suka ke kantin.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang sulit dalam perkembangan belajar diakibatkan karna menganggap bahwa belajar itu tidak penting. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Ibunda Dra Asmawati MA selaku Guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 8 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bidang bimbingan belajar melalui layanan Informasi, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa bidang bimbingan belajar melalui layanan informasi sudah pernah dilaksanakan. Selama ini guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah siswa nya sesuai dengan permasalahan seperti siswa yang sering terlambat, siswa yang sering tidak hadir, siswa keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, terutama siswa yang sulit dalam menerima pelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam belajar, para guru akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk proses perkembangan belajarnya lebih lanjut.

## **2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan**

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam belajar, bimbingan belajar juga membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar. Berikut upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan:

Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar dilakukan peneliti berlangsung 3 kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VII yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut adalah siswa yang sulit dalam memahami pelajaran di kelas yang berjumlah 15 orang.

Selanjutnya peneliti memberikan Layanan Informasi tentang tips bagaimana cara belajar sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang baik, serta menambah wawasan mereka tentang bagaimana pentingnya belajar karena kunci kesuksesan itu ialah belajar dengan giat dan tekun.

### Tahap-tahap Layanan Informasi

- a. Langkah persiapan : (1) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya (2) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi (3) Mengetahui sumber-sumber informasi (4)

Menetapkan teknik penyampaian informasi (5) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan (6) Menetapkan ukuran keberhasilan.

- b. Tahap Pelaksanaan : Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. pelaksanaan penyajian informasi yaitu: (1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa (2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya (3) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari (4) Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi, persiapan yang sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan (5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi keliru yang diterima siswa sukar untuk mengubahnya (6) usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.
- c. Langkah Evaluasi : Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. (1) Guru Pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberian informasi (2) Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik (3) Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan (4) Guru pembimbing (konselor) mengetahui keutuhan siswa

akan informasi lain atau sejenisnya (5) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius.

Karena keberhasilan layanan informasi pada pertemuan ini hanya mencapai 50%, sedangkan criteria evaluasi ditentukan 75% dari jumlah yang sudah ditentukan maka proses pemberian layanan dan wawancara akan dilakukan lagi di tanggal 17 januari 2018 dengan topik yang sama.

Pada tanggal 17 januari dilakukan wawancara kepada (RA,SZ) dan (AM,RE) mengenai hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, setelah dilakukan ulang maka keberhasilan layanan informasi berhasil mencapai 75 %.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar yang efektif dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik sesuai program pembelajaran, karena dengan cara pemberian layanan informasi tentang tips bagaimana cara belajar sehingga dapat menunjukkan hasil belajar yang baik, serta menambah wawasan mereka tentang pentingnya belajar karena kunci kesuksesan itu ialah belajar dengan giat dan tekun. Hal ini dapat diketahui dari hasil peneliti yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 8 Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan tidak bermalas-malasan

lagi yang tadi nya sulit mendengarkan penjelasan guru,yang sulit memahami pelajaran serta menunjukkan hasil yang rendah namun semenjak dilakukan layanan informasi dan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membantu siswa dalam melakukan perbaikan-perbaikan siswa akhirnya berdampak untuk meningkatkan kebiasaan belajar disekolah maupun di rumah .

Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa hal ini terbukti pada perubahan siswa yang bisa dalam meningkatkan belajarnya sehingga tidak mengalami kesulitan atau hambatan, siswa lebih percaya diri pada kemampuan potensi dirinya dan siswa lebih aktif dan mau untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang siswa tidak mengerti serta lebih aktif berkonsultasi terhadap guru yang masuk ke dalam kelas dan juga kepada guru bimbingan dan konseling.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti; kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian upaya mengatasi kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar karena alat

yang digunakan adalah wawancara keterbatasan adalah kebanyakan individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulisan dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa terhadap hasil penelitian dapat di kemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa sehingga dapat termotivasi. Dalam mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan belajarnya untuk naik ke kelas selanjutnya.
2. Siswa yang tidak bisa memahami pelajaran yang di ajarkan masih bias berkonsultasi oleh guru bimbingan dan konseling dan melakukan perbaikan-perbaikan oleh guru bidang studi.
3. Upaya mengatsai kesulitan belajar siswa melalui layanan informasi bidang bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan optimal. Siswa yang tidak bisa memahami dan menunjukkan hasil belajar yang rendah yang dilakukan guru bimbingan dan konseling sudah benar mengalami perubahan. Dengan demikian konseling bimbingan belajar sangat berperan.

#### **B. Saran**

1. Kepala sekolah disarankan untuk menambah bilik konseling yang lebih lebar agar konseling yang dilakukan nyaman dan selalu memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan



2. Bimbingan belajar lebih maksimal lagi untuk mengatasi siswa- siswa yang memiliki permasalahannya.
3. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar mempersiapkan keseluruhan proses konseling dalam suatu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah siswa terutama dalam proses belajar mengajar.
4. Kepada siswa diharapkan untuk bisa dapat belajar dengan baik untuk menunjang kehidupan di masa yang akan datang.
5. Kepada orang tua, dalam belajar orang tua sangat berperan terhadap anaknya maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan kegiatan belajar anak dirumah dan senantiasa membantu anak belajar dengan sepenuh hati dan memberikan motivasi kepada anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 2013. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M.. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Rohani. 2000. *Pengolahan Pengajaran. Cetakan Ketiga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikanto. 2011. *Wawancara Konseling Disekolah*. Yogyakarta : Andi
- Entang. 2002. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remedial*.
- Gagne. 2002. *Definisi Belajar*. Jakarta : Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*
- Prayitno & Amti, Eman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uyoh Sadulloh. 2008. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta.: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Indonesia: Universitas Terbuka

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : ANNISA KHAIRANI  
Tempat/ Tgl. Lahir : Bandar Klippa, 19 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl Sederhana Pasar VII Tembung Dusun VIII  
Cempaka No 41.B  
Anak ke : 3 (Tiga) dari 3 (Tiga) Bersaudara  
Status : Belum Menikah

### **DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Tusimin  
Nama Ibu : Sainah

### **PENDIDIKAN**

- Sekolah Dasar Negeri 106164 tamatan tahun 2008
- SMP Swasta Sabilina tamatan tahun 2011
- SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tamatan tahun 2014
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014 - Sekarang